

## BEBAN CAREGIVER TERHADAP KUALITAS HIDUP KELUARGA DENGAN PASIEN STROKE

Tri Antika Rizki Kusuma Putri\*, Puteri Qolbu Fajrienne, Bhakti Permana, Dian Anggraini, Susy Puspasari

Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat, Jalan Muhammad No 34, Kota Bandung, 40173, Indonesia

\*corresponding author: [tri.antika90@gmail.com](mailto:tri.antika90@gmail.com)

Informasi Artikel	Abstrak
Submit: 07/05/2023 Revisi: 30/05/2023 Accepted: 08/06/2023  Kata kunci: Beban; Caregiver; keluarga; Kualitas hidup; Stroke	<p>Gangguan stroke sebagian (parsial stroke) membuat keterlibatan terhadap keluarga untuk melakukan perawatan kepada pasien stroke, seperti membantu Activity Daily Living (ADL), memberi dukungan untuk mengurangi emosional pasien dan dalam menjalani rehabilitasi sehingga diperlukan adanya family caregiver. Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban keluarga yang merawat pasien stroke terhadap kualitas hidup caregiver stroke. Metode: Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dengan rancangan penelitian crosssectional dengan melibatkan 146 keluarga sebagai caregiver pasien stroke berusia 18-70 tahun yang tidak memiliki gangguan kognitif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Zarit Burden interview (ZBI) untuk mengukur beban caregiver dan Adult Carer Quality of Life (AC-QoL) untuk mengukur kualitas hidup. Hasil: Sebagian besar responden berusia 25-50 tahun (69,9%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (62.3%), sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir di pendidikan dasar (77.4). Tidak ada hubungan antara beban (0,083) dengan kualitas hidup family caregiver stroke, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada skor kualitas hidup caregiver yang berpendidikan tinggi dan rendah (0,007). Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara beban dengan kualitas hidup caregiver yang menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kualitas hidup caregiver. Selain itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan yang adekuat bagi family caregiver terkait proses perawatan pasien stroke dengan alternatif kegiatan pembinaan, konseling, maupun konsultasi bagi family caregiver untuk meminimalisir beban serta memenuhi kebutuhan pengetahuan perawatan pasien.</p>
Keywords: Burden, caregiver; Family; Quality of life; Stroke	<p><b>Abstract</b>            Partial stroke disorder (partial stroke) involves involving the family in caring for stroke patients, such as helping Activity Daily Living (ADL), providing support to reduce the patient's emotional state and undergoing rehabilitation so that a family caregiver is needed. Objective. This study aims to determine the relationship between the burden on families caring for stroke patients on the quality of life of stroke caregivers. Methods: This study was conducted using a quantitative method, with a cross-sectional study design involving 146 families as caregivers of stroke patients aged 18-70 years who did not have cognitive impairment. The instruments used in this study were the Zarit Burden interview (ZBI) to measure caregiver burden and Adult Carer Quality of Life (AC-QoL) to measure quality of life. Results: Most of the respondents were aged 25-50 years (69.9%), the majority were female (62.3%), most of the respondents had primary education (77.4). There is no relationship between burden (0.083) and the quality of life of stroke caregivers, but there is a significant difference in the scores of caregivers with high and low education (0.007). Conclusion: There is no relationship between burden and the caregiver's quality of life which is a material consideration for further research to examine other factors related to the caregiver's quality of life. In addition, it is important to increase adequate knowledge for family caregivers regarding the process of treating stroke patients with alternative coaching, counseling, and consulting activities for family caregivers to minimize the burden and meet the knowledge needs of patient care.</p>

### PENDAHULUAN

*American Stroke Assosiation* mendefinisikan Stroke sebagai penyakit yang menyerang arteri yang berada di

dalam otak yang terjadi pada saat pembuluh darah yang membawa oksigen serta nutrisi ke otak pecah atau tersumbat sehingga mengakibatkan sel-sel otak mati jika tidak

mendapatkan darah, nutrisi serta oksigen (American Stroke Association, 2023). Stroke dapat berdampak pada banyak aspek kehidupan pasien seperti kecacatan baik cacat ringan maupun berat, terganggunya aktivitas sehingga ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, perubahan pada emosi, perilaku, kognitif (Pandji, 2011; Putri et al., 2019).

Gangguan stroke sebagian (partial stroke) membuat keterlibatan terhadap keluarga untuk melakukan perawatan kepada pasien stroke, seperti membantu Activity Daily Living (ADL), memberi dukungan untuk mengurangi emosional pasien dan dalam menjalani rehabilitasi sehingga diperlukan adanya family caregiver (Caro et al., 2018). Family caregiver merupakan orang yang selalu mendampingi, menemani, dan akan disamping pasien selama 24 jam, perannya ini untuk membantu pengobatan serta penyembuhan baik pada segi psikologis, emosi, sosial, fisik serta spiritual (Ika et al., 2021). Meskipun demikian, perawatan pasien stroke dapat membuat keluarga yang merawat pasien stroke mengalami berbagai masalah seperti pengurangan waktu luang, istirahat tidur, sosialisasi serta kesehatan pada mental keluarga (Hafdia et al., 2018). Kondisi stroke yang membutuhkan perawatan panjang dan memakan waktu yang lama tidak hanya berdampak kepada pasien namun juga kepada caregiver informal dalam hal ini adalah keluarga seperti masalah ekonomi, stress, rasa marah, hopelessness, rasa tidak nyaman, kebosanan, kelelahan, dizziness, nyeri, gangguan tidur (Arianti et al., 2019; Daulay, 2016; Greenwood et al., 2019).

Penelitian Kaur et al. (2018) menggambarkan bahwa sebagian besar caregiver tinggal dan berada bersama pasien selama 19-24 jam yaitu sebesar 73.6% dan bergantung sepenuhnya pada family caregiver dalam melakukan aktivitas yaitu sebesar 90.6%. Penelitian Caro et al (2018) juga menunjukkan bahwa family caregiver merasakan beban yang cukup besar dalam merawat pasien hingga meninggalkan pekerjaan untuk merawat

keluarganya yang sakit (37.9%), mengurangi jam kerja (36%), serta mengundurkan diri maupun pensiun dari pekerjaannya untuk memberikan perawatan pada anggota keluarga yang mengalami stroke.

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait (Rahman et al., 2017). Pasien stroke yang sebagian aktivitasnya dibantu oleh keluarganya dapat mempengaruhi kualitas hidup pada family caregivers tersebut (Efi et al., 2017).

Family caregiver dengan kualitas hidup yang buruk akan memengaruhi kehidupannya bersosial karena harus menjaga dan merawat pasien stroke, merasakan kelelahan yang akhirnya merasa terbebani karena pasien stroke tidak dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri, serta perasaan berbagai perubahan psikologis karena harus memikirkan biaya yang tidak sedikit selama masa perawatan akut hingga fase rehabilitasi pasien stroke (Vincent-Onabajo et al., 2013). Hasil penelitian Rahmawati et al. (2020) menunjukkan family caregiver dari penderita stroke mayoritas memiliki kualitas hidup yang buruk (50%), kualitas hidup sedang (39.5%), kualitas hidup baik (7.9%). Tingginya burden yang dirasakan oleh family caregiver pasien stroke dari berbagai aspek kehidupan (bio-psiko-sosio-spiritual) menyebabkan berbagai perubahan pada kehidupan mereka. Berdasarkan inilah peneliti tertarik untuk mengidentifikasi hubungan burden caregiver terhadap kualitas hidup keluarga dengan pasien stroke.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif cross sectional study. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Adipala 1 Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah pada bulan 15 Juli -

1 Agustus 2022. Pengambilan sampling menggunakan purposive sampling pada target populasi keluarga yang merawat pasien stroke. Estimasi pengukuran sampel dihitung melalui G.Power dengan total 146 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah keluarga yang merawat pasien stroke berusia antara 18-70 tahun yang tidak memiliki gangguan kognitif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Zarit Burden Interview (ZBI) untuk mengukur beban caregiver yang terdiri dari 22 pertanyaan menggunakan skala likert 0-4.

Instrumen ZBI memiliki validitas yang baik dengan Alpha Cronbach lebih dari 0.90 (Purdani, 2016). Instrumen pada variabel kualitas hidup yang bersumber dari "Validity and reliability of Chinese version of Adult Carer Quality of Life questionnaire (AC-QoL) in family caregivers of stroke survivors" dengan 40 pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan Cronbach Alpha 0,924 dan koefisien reabilitas sebesar 0,914 (Mei et al., 2017). Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan tendensi sentral dan

distribusi frekuensi untuk data univariat. Analisis bivariat menggunakan One Way Anova, Independent T-Test, dan pearson correlation. Perijinan etik telah didapatkan dari Lembaga Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat dengan nomor: III/053/KEPK-SLE/STIKEP/PPNI/JABAR/VIII /2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rerata responden berusia antara 25-50 tahun (69.9%). Lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu 91 orang (62,3%) dan Sebagian besar Responden berpendidikan dasar yaitu 113 orang (77,4%). Analisis bivariat menggunakan One Way Anova pada variable usia dengan variable kualitas hidup tidak menunjukkan adanya perbedaan kualitas hidup yang signifikan antar rentang usia ( $p>0.05$ ). Uji T menunjukkan tidak adanya perbedaan skor kualitas hidup antara laki-laki dan perempuan ( $p 0.165$ ), sedangkan signifikansi ditemukan pada variable pendidikan ( $p 0.007$ ).

Tabel 1. Karakteristik Sosio-Demografik Family Caregiver Pasien Stroke (n=146)

	n	%	p-value
<b>Usia</b>			
18-25 tahun	29	19.9	0.161
25-50 tahun	102	69.9	
50-70 tahun	15	10.3	
<b>Jenis Kelamin</b>			
Perempuan	91	62.3	0.165
Laki-laki	55	37.7	
<b>Pendidikan</b>			
Pendidikan Tinggi	33	22.6	0.007*
Pendidikan Dasar	113	77.4	

Tabel 2. Burden Caregiver dan Kualitas Hidup Family Caregiver Pasien Stroke

	Mean	Median	SD	Min - Maks	P-value
Beban	30.55	32.00	6.345	21-42	0.083
Kualitas Hidup	59.99	60.00	7.684	40-79	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan profil sosio demografi dan klinis pada responden yang terdiri dari 146 caregiver dengan usia berkisar pada rata-rata 25-50 tahun, berjenis kelamin perempuan (62.3%), dan tidak mengenyam Pendidikan tinggi (77.4%). Penelitian Aurny dan Diniari (2016) menunjukkan bahwa usia rata-rata caregiver di Indonesia berkisar antara 25 - 45 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Kumar et al. (2015) menunjukkan bahwa mayoritas caregiver adalah perempuan, sehingga memperjelas peranan perempuan yang memang sejak dulu sebagai pemberi perhatian. Tingkat pendidikan menentukan seseorang untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas, kemampuan dan keterampilan serta ketika petugas kesehatan menyampaikan pendidikan kesehatan terkait masalah kesehatan pasien, keluarga dapat memahami informasi yang diberikan yang nantinya bermanfaat untuk perawatan (Nurrandi & Putri, 2021; Putri et al., 2022; Zahra & Sutejo, 2019).

Definisi dari kualitas hidup itu ketika seseorang mampu menilai segala aspek dari kehidupannya seperti dapat melalui hidup dengan sebaik-baiknya dengan adanya perawatan maupun dukungan hingga kematian, kualitas hidup juga dapat dikatakan sebagai penilaian dalam Kesehatan, keadaan serta pencegahan penyakit (Pakpahan, 2019). Kualitas hidup pada keluarga dipengaruhi oleh keadaan individu yang berada dalam keluarga tersebut, sehingga dengan adanya anggota keluarga yang mengalami sakit atau sakit kronis dapat membuat perubahan pada kualitas hidup keluarganya, Caregiver pada pasien stroke mempunyai kualitas hidup yang rendah, hal ini terjadi karena pasien stroke yang tidak dapat melakukan aktivitasnya sendiri, melakukan perawatan pada pasien membuat caregiver dari pasien stroke mengalami beban karena kelelahan, serta kehilangan waktu untuk melakukan aktivitas sosial serta dalam pekerjaan, yang membuat kualitas hidup

keluarga sebagai caregiver pasien stroke mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan Mudzi dan Ntsiea (2013), menjelaskan bahwa terdapat hambatan dalam kehidupan sosial yang dialami oleh caregiver seperti kekhawatiran, mendapatkan tekanan karena tugas dan tanggung jawab yang besar serta depresi selama merawat anggota keluarga yang mengalami stroke. Tugas-tugas yang dikerjakan oleh caregiver ini secara tidak langsung menyebabkan suatu beban pada caregiver terhadap rasa nyaman, gangguan masalah yang dihadapi, hubungan dengan orang lain, dan apresiasi terkait peran perawatan caregiver terhadap pasien yang menyebabkan kualitas hidup caregiver mengalami penurunan.

Seorang caregiver memiliki tantangan yang berat dan dapat menimbulkan masalah dari segi psikologis seperti stress, kecemasan, dan depresi. Selain itu masalah demografis dapat meningkatkan masalah psikologis yang muncul pada caregiver antara lain memburuknya kondisi perekonomian, stigma masyarakat, serta timbulnya disfungsi keluarga. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitrikasari et al. (2012) pada caregiver, didapatkan bahwa nilai skor BAS (Burden Assesment Schedule) antara 18 ampai dengan 40, dengan rata-rata 26.41. Sebanyak 89 responden (89%) merasa terbebani dengan kondisi pasien. Beban yang dirasakan caregiver ini terbukti dapat mengancam kondisi fisik, psikologis, emosional, dan kesehatan fungsional caregiver. Dampak beban terhadap perasaan nyaman caregiver timbul karena caregiver harus merawat dan membantu pasien yang memerlukan perawatan berkelanjutan setiap harinya, pasien kurang mampu untuk melakukan aktivitas secara mandiri dan memiliki banyak kebutuhan yang harus dicukupi, diantaranya kebutuhan untuk berobat/kontrol dan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan pasien sehari-hari, seperti makanan, pengawasan, perawatan diri, dan lain-lain

(Fitrikasari et al., 2012). Sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami oleh caregiver akan menyebabkan penurunan pada kualitas hidup pada caregiver (Alifudin & Ediati, 2019).

Caregiver dengan pendidikan yang tinggi mempunyai kualitas hidup yang lebih baik karena caregiver dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam mencari informasi mengenai stroke, cara merawat, mengobati dan menangani pasien stroke. Sebaliknya jika pendidikan caregiver terbelah rendah diasumsikan keluarga akan memiliki pengetahuan dan informasi mengenai stroke serta perawatan penanganannya yang rendah (Putri et al., 2022). Pada penelitian (Ayudia et al., 2020) caregiver dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah memahami informasi terkait perawatan pasien yang membuat kualitas hidupnya lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah ( $p < 0.05$ ).

Hasil penelitian menyebutkan beban menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara beban dan kualitas hidup ( $p > 0.05$ ). Caregiver yang memiliki beban lebih sedikit atau tidak ada beban akan cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Nurrahima, 2021). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa beban pada family caregiver pasien stroke dikarenakan beratnya tugas ketika merawat pasien (Agusthia, 2018; Putri et al., 2022). Keluarga sebagai orang terdekat pasien memiliki berbagai ekspektasi dalam proses perawatan (family hopes) agar pasien dapat pulih secepatnya dan diberikan berbagai bekal yang cukup oleh tenaga kesehatan (Chiang et al., 2012; Damawiyah & Ainiyah, 2018; Nurrandi & Putri, 2021). Meskipun banyaknya beban yang dipikul oleh keluarga dalam merawat pasien stroke, studi kualitatif yang melibatkan informal caregivers, dalam hal ini keluarga, menunjukkan tiga tema positif yang disampaikan oleh caregiver diantaranya love and acceptance, sense of achievement fulfillment and personal growth, dan caring can be enjoyable (Greenwood et al., 2019). Berdasarkan hasil tematik tersebut

diketahui bahwa merawat pasien dapat menumbuhkan rasa cinta kasih, mendekatkan diri lebih lagi dengan anggota keluarga, memberikan sense of purpose dan kebanggaan ketika mencapai tujuan perawatan. Dijelaskan pula dalam merawat anggota keluarga yang sakit caregiver dapat menemukan adanya rasa nyaman, makna mendalam ketika menganggap proses perawatan yang dijalannya telah menjadi bagian dalam kehidupannya sehingga beban yang dirasakan selama merawat menjadi terasa ringan dan sudah menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa adanya paksaan maupun perasaan menderita.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara beban yang dirasakan family caregiver dengan kualitas hidupnya, namun terdapat perbedaan skor kualitas hidup yang signifikan antara caregiver yang memiliki pendidikan rendah dan tinggi. Karena itu perlu adanya upaya pembinaan, konsultasi, maupun konseling bagi family caregiver untuk meringankan beban keluarga serta memenuhi kebutuhan akan pengetahuan yang cukup dalam hal perawatan pasien stroke. Meskipun tidak adanya hubungan yang signifikan antara beban dan kualitas hidup keluarga, namun perlu dipertimbangkan untuk tetap mengidentifikasi faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas hidup keluarga sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan oleh keluarga bagi pasien. Sesuai dengan prinsip perawatan paliatif yang tidak hanya berfokus pada pasien namun juga keluarga sebagai lingkungan terdekat dengan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusthia, M. (2018). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Terhadap Beban Caregiver Dalam Merawat Penderita Stroke. *Jurnal Endurance*, 3(2), 278. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2741>
- Alifudin, M. R., & Ediati, A. (2019). Pengalaman Menjadi Caregiver :

- Studi Fenomenologis Deskriptif Pada Istri Penderita Stroke. 8(1), 111–116.
- American Stroke Association. (2023). About Stroke. [www.stroke.org](http://www.stroke.org)
- Arianti, D., Novera, M., & Restipa, L. (2019). Pengaruh Discharge Planning Dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.536>
- Auryn, S., & Diniari, N. K. sri. (2016). Gambaran Kualitas Hidup Caregiver Pasien Lanjut Usia Di Rsup Sanglah. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(5), 1–6.
- Ayudia, L., Siswadi, A. G. P., & Purba, F. D. (2020). Kualitas Hidup Family Caregiver Pasien Orang Dengan Skizofrenia (Ods). *Philanthropy: Journal of Psychology*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v4i2.2777>
- Caro, C. C., Costa, J. D., Marinho, D., & Da, C. (2018). Beban dan Kualitas Hidup Keluarga Pengasuh Pasien Stroke. 0577. <https://doi.org/10.1080/07380577.2018.1449046>
- Chiang, L.-C., Chen, W.-C., Dai, Y.-T., Ho, Y.-L., L.-C., C., W.-C., C., Y.-T., D., & Y.-L., H. (2012). The effectiveness of telehealth care on caregiver burden, mastery of stress, and family function among family caregivers of heart failure patients: A quasi-experimental study. *International Journal of Nursing Studies*, 49(10), 1230–1242. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2012.04.013>
- Damawiyah, S., & Ainiyah, N. (2018). Efektivitas Penerapan Perencanaan Pulang Dengan Metode Terstruktur Terhadap Kesiapan Keluarga Dalam Memberikan Mo bilisasi Dini Pada Pasien Cerebro Vaskuler Attack Di Rs. Islam Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.148>
- Daulay, N. M. (2016). Pengalaman Caregiver Pada Pasien Stroke: A Qualitative Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 1(2), 49–55.
- Efi, P., Fani, K., Eleni, T., Stylianos, K., Vassilios, K., Konstantinos, B., Chrysoula, L., & Kyriaki, M. (2017). Quality of Life and Psychological Distress of Caregivers ' of Stroke People. 26(4), 154–166.
- Fitrikasari, A., Kadarman, A., Woroasih, S., & Sarjana, W. (2012). Gambaran Beban Caregiver Penderita Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Amino Gondohutomo Semarang. *Medica Hospitalia*, 1(2), 118–122.
- Greenwood, N., Pound, C., Brearley, S., & Smith, R. (2019). A qualitative study of older informal carers' experiences and perceptions of their caring role. *Maturitas*, 124(February), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2019.03.006>
- Hafdia, A., Arman, Alwi, M., & A Asrina. (2018). Analisis Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Rsud Kabupaten Polewali Mandar Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi ( Snipt ), Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi ( Snipt ),. Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 1(April), 111–118.
- Ika, A., Rohmah, N., Rifayuna, D., Ilmu, F., Universitas, K., Malang, M., Bendungan, J., & Timur, J. (2021). Kebutuhan family caregiver pada pasien stroke. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 143–152.

- Kaur, P., Kaur, S., Bhalla, A., Prerna Katyal, Raavi, Kaur, R., Kaur, R., Bhangu, R. K., & Kaur, R. (2018). Strain among the Family Caregivers of Patients with Stroke. *Journal of Perioperative & Critical Intensive Care Nursing*, 4(2), 1–4. <https://doi.org/10.4172/2471-9870.10000144>
- Kumar, R., Kaur, S., & Reddemma, K. (2015). Pattern of Burden and Quality of Life among Caregivers of Stroke Survivors. *International Journal of Health Sciences and Research*, 5(4), 208–214.
- Mei, Y., Lin, B., Li, Y., Ding, C., & Zhang, Z. (2017). Validity and reliability of Chinese version of Adult Carer Quality of Life questionnaire (AC-QoL) in family caregivers of stroke survivors. *PLoS ONE*, 12(11), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0186680>
- Mudzi, W., & Ntsiea, V. (2013). Caregiver strain and quality of life 6 - 36 Months post stroke. July 2018. <https://doi.org/10.4102/sajp.v69i4.382>
- Nurrahima, A. (2021). Hubungan Caregiver Burden dengan Kualitas Hidup Caregiver Anak Tunagrahita Riska Dewi Ariyanti 1) , Artika Nurrahima 2). *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(2), 48–56. <http://dx.doi.org/10.26594/jika.1.2.2018>.
- Nurrandi, S. R., & Putri, T. A. R. K. (2021). Family Experience as Caregivers in the Rehabilitation of Stroke Patients: A Literature Review. *KnE Life Sciences*, 2021, 736–744. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8749>
- Pakpahan, S. E. (2019). Hubungan Kemandirian Activities of Daily Living Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke yang Mengikuti Rehabilitasi di RSUPH Adam Malik Medan. 1–118.
- Pandji, D. (2011). *Stroke Is Not the End of Everything*. PT Elex Media Komputindo Gramedia Group.
- Purdani, K. S. (2016). Hubungan Discharge Planning Dalam Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Pkrs) Rsud Tugurejo Semarang Dengan Beban Caregiver Insan Pasca Stroke di Semarang.
- Putri, T. A. R. K., Rahayu, L. P., & Agustina, E. N. (2019). Stroke Recurrence Based on Stroke Prognosis Instrument II (SPI-II) and The Attack Number of Stroke. *KnE Life Sciences*, 2019, 923–930. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i13.5352>
- Putri, T. A. R. K., Ramadita, W., Supriatin, E., & Hayati, S. N. (2022). Psychoeducational Intervention for Family Caregiver Burden in Stroke Patients Care. *Risenologi*, 7(1a), 21–25. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2022.71a.327>
- Rahman, Dewi, F. S. T., & Setyopranoto, I. (2017). Dukungan keluarga dan kualitas hidup bagi penderita stroke pada fase pasca akut di Kabupaten Wonogiri. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(8), 383–390. <https://doi.org/10.22146/bkm.22599>
- Rahmawati, Pistanty, A. M., & Susanti, meity mulya. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Keluarga Dengan stroke Di Wilayah Puskesmas Purwodadi 1 Kabupaten Grobogan. *Annur*, 5(1), 9–14.
- Vincent-Onabajo, G., Ali, A., & Hamzat, T. (2013). Quality of life of Nigerian informal caregivers of community-dwelling stroke survivors. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 27(4). <https://doi.org/10.1111/scs.12017>
- Zahra, R. F., & Sutejo. (2019). Hubungan dukungan instrumental dengan beban pada anggota keluarga

skizofrenia di Poliklinik  
Keperawatan Jiwa RSJ Grhasia  
Provinsi DIY. Caring: Jurnal

Keperawatan, 8(1), 9–14.  
[https://doi.org/10.29238/caring.v8  
i1.362](https://doi.org/10.29238/caring.v8i1.362)